

PELATIHAN ORIENTASI MASA DEPAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REMAJA DALAM MENYUSUN ORIENTASI MASA DEPAN BIDANG PEKERJAAN

Oleh
Sri Maslihah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa kelas XII dalam menyusun orientasi masa depan bidang pekerjaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimental mengingat dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok tanpa ada kelompok control dan sampel dipilih secara random. Rancangan penelitian yang digunakan adalah one group pretest and posttest design (Graziano & Raulin, 2000). Kegiatan perancangan pelatihan disusun dengan mengacu pada data yang diperoleh dari hasil analisa kebutuhan. Pelatihan disusun melalui pendekatan experiential learning, yaitu suatu rangkaian kegiatan pelatihan dengan satu atau lebih tujuan pembelajaran yang memerlukan keterlibatan aktif dari peserta pelatihan (Walter & Marks, 1981). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan orientasi masa depan bidang pekerjaan ini secara signifikan berperan terhadap peningkatan kemampuan menyusun orientasi masa depan peserta pelatihan.

Kata kunci : orientasi masa depan, pre-experimental design, pelatihan, experiential learning

I. Pendahuluan

Menurut WHO (1974 dalam Sarwono, 2004) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa serta tanda peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Lebih lanjut Hurlock (1981) membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Seorang remaja mulai dapat membuat perencanaan yang teratur, dapat menggambarkan impiannya dengan lebih akurat serta berpikir lebih logis.

Memilih jurusan atau program studi yang tepat merupakan sebuah keputusan penting bagi setiap pelajar karena akan menentukan masa depan pekerjaan dan karir mereka. Kustara dalam artikel *Meraih Mimpi lewat Bakat dan Minat* mengungkapkan bahwa belajar atau bekerja pada bidang-bidang yang diminati, apalagi didukung dengan bakat yang sesuai sudah barang tentu akan memberi gairah dan kenikmatan dalam mempelajari atau melakukannya (Intisari, No.536. Maret 2008).

Istilah *missing link* atau *mismatch* digunakan untuk melukiskan tidak bersinergi dunia pendidikan dan dunia kerja yang ditemukan pada dunia kerja saat ini. Sebagaimana fenomena yang muncul pada seorang yang bertitel insinyur, tapi profesinya musisi. Bergelar dokter, tapi profesinya penyanyi. Adapula yang seseorang yang berlatar belakang pendidikan hukum, tapi

profesinya pengusaha tanaman hias. Menurut Badan Pusat Statistik, data pada bulan Pebruari 2007 menunjukkan bahwa dampak dari *missing link* atau *mismatch*, melahirkan angka pengangguran 10,55 juta orang. Jumlah ini baru mencakup "pengangguran terbuka" (jelas terdata), belum termasuk "pengangguran tertutup" (potensi PHK di sejumlah perusahaan yang terancam gulung tikar) yang bisa mencapai angka puluhan juta (Sulhi dan Kusnadi dalam Intisari, No.536 Maret 2008).

Berdasarkan uraian di atas, Sulhi menegaskan perlunya mendorong masyarakat agar mereka sendiri mampu membuat jembatan, yang nantinya akan menjembatani cita-cita dan dunia nyata. Jembatan yang berbentuk perencanaan, baik dalam menentukan pendidikan maupun memutuskan tempat berkarir (Intisari, No.536. Maret 2008).

Orientasi Masa Depan (OMD) merupakan kemampuan seorang individu untuk merencanakan masa depan yang merupakan salah satu dasar dari pemikiran seorang manusia (Nurmi, 1989). Selain itu orientasi masa depan ini menggambarkan bagaimana seorang individu memandang dirinya sendiri di masa mendatang, gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai apa yang ingin diraihinya. Pada umumnya orientasi masa depan remaja berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi pada masa remaja dan dewasa awal yang mencakup berbagai lapangan kehidupan terutama bidang pendidikan, pekerjaan dan perkawinan (Nurmi, 1989).

Orientasi tentang pekerjaan apa yang akan digeluti di masa yang akan datang merupakan faktor penting yang harus dimiliki remaja karena hal ini berimplikasi pada pemilihan bidang pendidikan yang harus dilalui. Namun berdasarkan hasil temuan di beberapa sekolah khususnya informasi dari guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 dan SMAN 24 Bandung, serta fakta dari klien yang datang kepada pelayanan psikologi, banyak remaja khususnya siswa SMA kelas XII yang akan menyelesaikan pendidikan SMA-nya, masih bingung dalam menentukan pekerjaan apa yang akan digelutinya di masa yang akan datang. Padahal program penjurusan di tingkat Sekolah Menengah Atas diharapkan membantu siswa untuk menyalurkan minat dan potensi sesuai dengan tujuan pekerjaan atau karir yang ingin dicapainya. Selain itu program bimbingan karir yang diberikan para guru Bimbingan dan Konseling tampaknya kurang cukup untuk mengarahkan siswa sehingga siswa mampu memutuskan karir yang mereka inginkan di masa yang akan datang. Dari pelayanan praktek psikologi yang dilakukan para psikolog, klien dari kalangan siswa SMA terutama siswa yang akan mengikuti pendidikan tinggi, datang dengan meminta dilakukan pemeriksaan psikologi dengan tujuan penelusuran minat dan bakat dengan harapan mampu memilih jurusan yang tepat di perguruan tinggi sesuai dengan pekerjaan yang mereka minati dan sesuai potensi yang dimiliki.

Terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi siswa SMA di kota Bandung khususnya siswa kelas XII terkait dengan perencanaan masa depan baik terkait pekerjaan maupun

pendidikan. Permasalahan yang ditemukan diantaranya : 1) kurangnya informasi yang diberikan sekolah terkait pengembangan orientasi masa depan bidang pekerjaan, 2) dilihat dari layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling, alokasi waktu layanan untuk konseling siswa bermasalah lebih banyak dibandingkan dengan layanan bimbingan karir, 3) Kurangnya kerjasama antara dunia kerja dengan pihak sekolah sehingga siswa kurang mendapatkan informasi tentang pekerjaan dari pihak yang berkompeten.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, maka bantuan yang paling logis dan sangat memungkinkan adalah memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa kelas XII dalam menyusun perencanaan masa depan pekerjaan yang ingin dicapai. Dalam konsep perkembangan remaja, permasalahan ini terkait pengembangan orientasi masa depan bidang pekerjaan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran pelatihan orientasi masa depan bidang pekerjaan yang diikuti 99 orang remaja siswa kelas XII dari beberapa SMA di Bandung Timur yang mengikuti pelatihan "Orientasi Masa Depan". Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan peneliti menyusun rancangan pelatihan yang meliputi penetapan tujuan pelatihan, materi, metode, material dan penataan ruangan yang digunakan dalam pelatihan serta rencana evaluasi yang akan dilakukan dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan perancangan pelatihan disusun dengan mengacu pada data yang diperoleh dari hasil analisa kebutuhan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimental mengingat dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok tanpa ada kelompok control dan sampel dipilih secara random. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design* (Graziano & Raulin, 2000). Melalui rancangan penelitian ini dapat dilihat adanya perubahan sebagai hasil dari pemberian *treatment*, yakni program pelatihan dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* alat ukur orientasi masa depan bidang pekerjaan yang diberikan kepada subyek penelitian sebelum dan sesudah pelatihan.

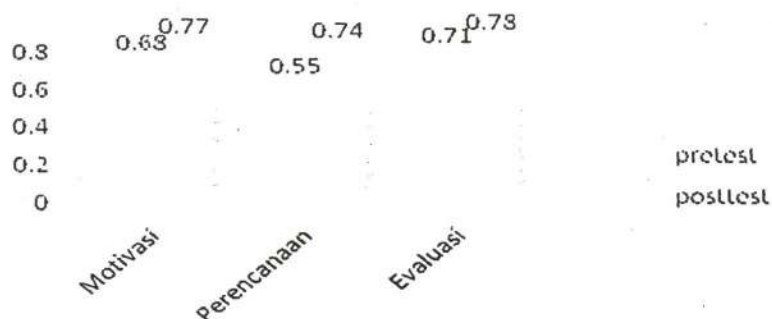
Metode yang ditawarkan untuk mengembangkan orientasi masa depan bidang pekerjaan ini adalah metode pelatihan. Pelatihan disusun melalui pendekatan *experiential learning*, yaitu suatu rangkaian kegiatan pelatihan dengan satu atau lebih tujuan pembelajaran yang memerlukan keterlibatan aktif dari peserta pelatihan (Walter & Marks, 1981).

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Perbandingan Dimensi Orientasi Masa Depan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

3.1.1 Analisis Deskriptif

Data tentang perbandingan dimensi-dimensi orientasi masa depan sebelum dan sesudah pelatihan orientasi masa depan diberikan dapat dilihat ada diagram berikut :



Setelah mengikuti pelatihan, orientasi masa depan peserta menunjukkan peningkatan berdasarkan kenaikan nilai pada setiap dimensi orientasi masa depan. Dimensi perencanaan menunjukkan peningkatan paling tinggi dibandingkan dua dimensi lainnya, dengan peningkatan 0.19 (pretest 0.55 dan posttest 0.74). Sementara dimensi evaluasi diri menunjukkan peningkatannya paling kecil dari dimensi-dimensi lainnya, yaitu sebesar 0.07.

3.1.2 Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk melihat perbedaan pengetahuan setiap dimensi orientasi masa depan karir kelompok eksperimen sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan. Pengujian dilakukan dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank* karena data yang digunakan berasal dari 1 (satu) kelompok yang sama.

Hipotesa Statistik 1

$H_0 : X = \mu$: dimensi motivasi dalam menyusun orientasi masa depan setelah pelatihan sama dengan motivasi dalam menyusun orientasi masa depan sebelum pelatihan

$H_0 > X = \mu$: motivasi dalam menyusun orientasi masa depan setelah pelatihan lebih baik daripada motivasi dalam menyusun orientasi masa depan sebelum pelatihan

Hipotesa Statistik 2

$H_0 : X = \mu$: perencanaan dalam menyusun orientasi masa depan setelah pelatihan sama dengan perencanaan dalam menyusun orientasi masa depan sebelum pelatihan.

$H_0 > X = \mu$: motivasi dalam menyusun orientasi masa depan setelah pelatihan lebih baik daripada motivasi dalam menyusun orientasi masa depan sebelum pelatihan.

Hipotesa Statistik 3

$H_0 : X = \mu$: evaluasi dalam menyusun orientasi masa depan setelah pelatihan sama dengan evaluasi dalam menyusun orientasi masa depan sebelum pelatihan.

$H_0 > X = \mu$: evaluasi dalam menyusun orientasi masa depan setelah pelatihan lebih baik daripada evaluasi dalam menyusun orientasi masa depan sebelum pelatihan.

Dengan uji *Wilcoxon Signed Rank* berdasarkan kriteria signifikansi ; Tolak H_0 jika nilai $\text{Asymp.Sig (1-tailed)} \leq \alpha = 0.05$ diperoleh kesimpulan uji statistik 3 hipotesa di atas sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Beda *Pretest Posttest* Orientasi Masa Depan Bidang Pekerja

DIMENSI	HASIL UJI BEDA	KESIMPULAN
Motivasi	0.006	H_0 ditolak
Perencanaan	0.001	H_0 ditolak
Evaluasi	0.024	H_0 ditolak

Berdasarkan data statistik pada tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan orientasi masa depan bidang pekerjaan yang diberikan kepada remaja siswa kelas XII ini berpengaruh terhadap orientasi masa depan peserta.

3.2 Pembahasan

Bagi remaja pada umumnya, masa depan baru merupakan bayangan, suatu konsep yang belum jelas. Ada kecenderungan apa yang dilakukannya saat ini belum berorientasi ke masa depan. Remaja masih menghadapi kebingungan akan perannya di masa datang.

Orientasi masa depan sangat erat kaitannya dengan harapan-harapan, tujuan, standar serta rencana dan strategi yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, mimpi-mimpi dan cita-cita (Nurmi, 1991). Nurmi menyebutkan bahwa orientasi masa depan merupakan sesuatu yang kompleks, multi dimensi dan banyak hal terkait fenomenanya. Ia juga menyatakan bahwa orientasi masa depan ini sangat erat kaitannya dengan harapan-harapan, tujuan, standar serta rencana dan strategi yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, mimpi-mimpi dan cita-cita (Nurmi 1989). Selain itu digambarkan bahwa orientasi masa depan ini adalah bagaimana seorang individu memandang dirinya sendiri di masa mendatang, gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai apa yang ingin diraihinya (Nurmi 1989). Menurut Nurmi (dalam Nurmi, et al. 2003) orientasi masa depan ini orientasinya menekankan pada aspek pendidikan, pekerjaan dan pernikahan. Mengacu pada pendapat Nurmi tersebut, pelatihan dalam rangka pengabdian ini memfokuskan pengembangan orientasi masa depan remaja pada bidang pekerjaan.

Sementara berkaitan dengan aspek kognitif, orientasi masa depan merupakan proses antisipasi individu terhadap masa depannya. Dalam hal ini ada individu yang menggambarkan dirinya lebih rumit, lebih sederhana, lebih atau kurang, realistik dan tepat. Sehingga akan terlihat besar kecilnya kontrol yang dimiliki individu atas masa depannya sendiri. Individu akan

diketahui apakah ia berorientasi masa depannya lebih disebabkan oleh faktor-faktor luar atau faktor-faktor dari dalam individu itu sendiri.

Proses pembentukan orientasi masa depan dijelaskan melalui tiga tahap yang berinteraksi dengan skemata yang dihasilkan individu. Ketiga tahap tersebut antara lain motivasi, perencanaan dan evaluasi. Motivasi mencakup apa yang menjadi minat individu di masa depan. Perencanaan adalah bagaimana individu merealisasikan minat mereka. Sementara evaluasi meliputi penilaian terhadap sejumlah minat yang diharapkan dapat terwujud.

Mengacu pada tiga proses pembentukan orientasi masa depan, pelatihan orientasi masa depan ini menggunakan pendekatan *Experiential Learning*. Adapun materi pelatihan terdiri dari tiga materi utama meliputi : perencanaan, komitmen dan menumbuhkan kepercayaan diri yang diarahkan untuk mengeksplorasi tiga dimensi (tahapan) orientasi masa depan yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi diri dalam penyusunan orientasi masa depan.

Penggunaan pendekatan *experiential learning* dinilai lebih tepat mengingat usia subyek penelitian yang berada pada fase remaja. Perkembangan kognitif pada fase ini memungkinkan mereka berpikir konseptual dan mampu menemukan sendiri sejumlah aspek yang dipelajari dari materi yang digunakan. Pendekatan *experiential learning* akan memberikan pengalaman langsung melalui sejumlah simulasi mengenai orientasi masa depan dalam bentuk permainan. Subjek penelitian akan merasakan secara langsung kesulitan, tantangan, kegagalan dan keberhasilan dalam pelaksanaan sejumlah tugas (Ancok, 2002).

Penggunaan pendekatan *experiential learning* berimplikasi pada penggunaan metode dalam kegiatan pelatihan ini yang disesuaikan dengan tujuan dari setiap materi yang disampaikan. Untuk mencapai tujuan pelatihan yaitu penyusunan orientasi masa depan, diberikan variasi metode penyampaian materi, diantaranya diskusi, permainan dan pemberian tugas individual selama dua pekan. Harapannya melalui metode diskusi dan permainan akan memudahkan pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan melalui pengalaman dan penghayatan langsung terkait orientasi masa depan.

Dalam upaya menyiapkan peserta kepada materi pelatihan, mengawali kegiatan pelatihan posisi tempat duduk peserta membentuk huruf "U" dengan harapan memudahkan interaksi fasilitator dan peserta. Penyampaian materi oleh fasilitator dibantu media multimedia dan penayangan video tentang cita-cita seorang anak usia balita. Peserta dibagi menjadi 8 kelompok dan selama pemaparan materi setiap peserta diminta menyimak. Setelah pemaparan selesai, setiap kelompok diminta mempresentasikan kesimpulan yang mereka pahami dari pemaparan yang sudah diberikan fasilitator. Penggunaan multimedia seperti tayangan video tentang cita-cita seorang anak usia balita diharapkan membantu peserta untuk memahami bahwa identifikasi pekerjaan yang dicita-citakan individu pada dasarnya sudah berjalan sejak usia dini.

Untuk mengembangkan kemampuan evaluasi dalam penyusunan orientasi masa depan, diberikan permainan Bola Pingpong dengan harapan peserta mengenali kekuatan dan kelemahan diri. Pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan kecakapan diri akan membantu peserta untuk mengevaluasi perencanaan masa depannya. Melalui permainan ini peserta diharapkan mampu memutuskan target yang dipilih berdasarkan pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan dirinya dan belajar membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional. Proses *debriefing* dan penarikan kesimpulan setelah permainan berakhir diharapkan mampu memberikan *insight* kepada peserta bahwa makna dari permainan ini dapat diterapkan dalam menghadapi situasi lain khususnya berkaitan dengan evaluasi dan perencanaan masa depan bidang pekerjaan yang dicita-citakan masing-masing peserta.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan menyusun orientasi masa depan subyek penelitian sebelum dan sesudah pelatihan. Demikian pula hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap kemampuan orientasi masa depan peserta. Namun mengingat pada kegiatan ini tidak menyertakan kelompok kontrol, maka kita tidak bisa mengatakan bahwa perubahan yang terjadi pada peserta seratus persen (100%) sebagai akibat proses kegiatan pelatihan ini.

Meskipun demikian dengan mengikuti pelatihan ini subyek diharapkan mengetahui hal-hal yang harus mereka persiapkan untuk menghadapi masa depan. Setidaknya subyek memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai pekerjaan yang dicita-citakannya. Subyek diharapkan dapat menyusun strategi untuk mencapai harapan akan pekerjaan di masa yang akan datang dengan memperhatikan peluang-peluang yang ada dan kemampuan yang dimilikinya.

IV. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan dan saran antara lain:

1. Pelatihan orientasi masa depan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan remaja dalam menyusun orientasi masa depan bidang pekerjaan.
2. Pendekatan *experiential learning* memberi kesempatan kepada peserta mendapat pengalaman langsung tentang orientasi masa depan melalui sejumlah simulasi dalam bentuk kegiatan permainan.
3. Penggunaan metode pelatihan yang bervariasi dan membantu peserta dalam memahami materi pelatihan dapat mempertahankan semangat dan keterlibatan peserta untuk mengikuti pelatihan sampai selesai.

4.2 Saran

Mengembangkan materi, metode dan material kegiatan pelatihan ini untuk mengembangkan kemampuan remaja dalam menyusun orientasi masa depan remaja dalam bidang lain, diantaranya bidang pendidikan dan pernikahan.

Daftar Pustaka

- Abdul Qadir, 2005. *Layanan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: Penerbit Pustaka Bani Quraisy
- Al.Heru Kustara, 2008. Meraih Mimpi Lewat Bakat & Minat. dalam *Sekolah Tepat Pekerjaan Didapat*. Intisari No. 536 (Maret 2008: 14-23)
- Anita, E., Woolfolk. 1998. *Educational Psychology*. Boston : Allyn and Bacon.
- Bloom, Ktrathwohl, (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Hanbook I: Cognitive Domain*. New York : David Mckay Comp, Inc.
- Bramley, Peter. 1996. *Evaluating Training Effectiveness*. England: McGraw-Hill Publishing Company.
- Broadwell.M.M. Writing Training Materials. Dalam Craig, Robert . 1987 *Training and Developmantal Handbook. A Guide to Human Resources Development* . New York:Mc.Graw-Hill Book Company
- Brookfield, S.D., Preskill, Stephen.1999. *Discussion As A Way of Teaching*. USA: John Willey & Sons. Inc.
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri. Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku* . terj: Eddy. Jakarta : Arcan, 1993
- Campbel, D. & Stanley, J. 1972. *Experiment & Quasi Experimental Design for Research*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Christensen, L. 1988. *Experimental Methodology*. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Deswita. 2007. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosda Karya
- Dillar, J.M. 1985. *Life Long career Planning*. Colombus, Ohio: Bell & Howel Company
- Djamaludin Ancok. 2002. *Outbound Manajemen Training*. Yogyakarta: UII Press.
- Graziano & Raulin. 2000. *Research Methods*. Fourth edition. Allyn & Bacon A Pearson Education Company. Boston.
- Hurlock, E.B. 1981. *Developmental Psychology, A Life-Span Approach*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd.
- Keating, D.P. 1990. "Adolescent Thinking" dalam S.S Feldmen & G.R Elliot (Ed) *At The Treshold: The Developing Adolescent*. Cambridge, MA : Harvard University Press, 1990
- Lawson, Karen. 2006. *The Trainer's Handbook*. 2 nd edition. San Farnscisco. Pfeiffer. A Wiley Imprint.
- Lerner, Richard & Hultch, David.1983. *Human Development: A life-Span Perspective*. New York : Mc Graw-Hill, Inc.
- Lunandi. 1982. *Pendidikan Orang Dewasa. Sebuah Uraian Praktis Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muhammad Sulhi .2008. Kami Bantu Anda Membuat Jembatan. dalam *Sekolah Tepat Pekerjaan Didapat* . Intisari No. 536 (Maret 2008: 14-23)
- Neil, James.2004. *Experiential Learning Cycles. Overview 9 experiential learning Models*. Melalui . wilderdomcom experiential.htm (18/01/09)
- Nurmi, J.E. (1989). *Adolescent's Orientation To The Future: Development Of Interest and Plans, and Related Atributions and Effects in the Life Span Context*. Helsinki: Finnish Society of Science.

- Nurmi, J.E. (1991). *The Development of Future Orientation In Life Span Context*. Helsinki: Finnish Society of Science
- Nurmi, J. E. et.al. (2003). "Age Different in Adolescent Future-Orientated Goals, Concerns, and Related Temporal Extension in Different Sociocultural Contexts". *Jurnal of Youth and Adolescence*. 23. (1994). 4
- Putera Lengkong, Bintang Dwi Nugroho. 2008. *Koleksi Games Seru*. Yogyakarta: Percetakan Galangpress
- Saifuddin Azwar. 2002. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Offset
- Saifuddin Azwar. 1998. *Tes Prestasi . Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Edisi II. Yagyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Santrock, J.W. 1996. *Adolescence*. 7 th ed. Boston, Massachusett .: McGraw Hill Companies, Inc
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RjaGrafindo Persada
- Savickas .2001. *A Development Perspective on Vocational Behavior; Career Patterns, Salience, and Themes* . International Journal for Educational and Vaocational Guidance. Volume 1/2001. Boston : Kluwer Academic Publisher.
- Sean, Covey. 2001. *The 7 Habits of Highly Effective Teens*. Terjemahan. Jakarta : Binarupa Aksara. California:Brooks/Cole Publishing Company
- Sri Maslihah. 2009. *Pelatihan Orientasi Karir dalam Meningkatkan Pengetahuan Orientasi Karir Remaja* (Tesis) Bandung: Program Magister Profesional Psikologi Universitas Padjadjaran
- Walter, G.A. & Marks, S.E. 1981. *Experiential Learning and Change, theory, design, and practice*. New York : John Willey & Sons, Inc.
- Wibowo, B.S. 2007. *Pribadi Sukses. 12 Langkah Kunci Menuju Kesuksesan*. Jakarta: Penerbit TRUSCO
- *Karir & Kerja . Melalui:*
(13/02/08)
- *Perencanaan Karir Sejak Dini*. Melalui
(15/01/08)
- *Remaja*. Melalui www.gunadarmalibrary.com. (27/12/09).

Biodata

Sri Maslihah, M.Pi., Psikolog

Gol/Pangkat/Jabatan : IIIc/ Penata/Lektor

NIP. 197026072003122001

Bidang Keahlian : Psikologi Klinis Anak dan Remaja

Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia

Iva Erlina, S.Psi., Psikolog

Bidang Keahlian : Praktisi Psikologi Pendidikan

Dwi Handoko, S.Psi

Bidang Keahlian : Trainer Kajian Psikologi Pendidikan